

PENGOLAHAN KARUNG GONI DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK SURFACE TEXTILE SEBAGAI EMBELISHMENT PADA BUSANA DEMI COUTURE

Billal Saptarik Qausar¹ . Marissa Cory A. Siagian²

¹Program Studi Kriya, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom

² Program Studi Kriya, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom

bilalsapta@students.telkomuniversity.ac.id, marissasiagian@telkomuniversity.ac.id

ABSTRACT

*Gunny sacks are wrapping materials made from natural fibers. Some fibers that can be used to make gunny sacks are rosella fiber (*Hybiscus sabdariffa*), knaf fiber (*Hybiscus cannbicus*), jute fiber (*Chorcorus capsularis*) and hemp fiber (*Boehmeria nivea*). In general, gunny sacks are used as a storage area for natural materials such as rice, potatoes, coffee, etc. Therefore, in line with the development of the era, the utilization of gunny sack, especially in Indonesia began to develop rapidly both in terms of use and design. But, its utilization is still limited to craft products with a low functional and aesthetic value. This research aims to further develop the use of gunny sack material to increase the utilization values by looking at the potential application of embellishment to be further developed as a decorative element in clothing by using surface textile techniques in demi couture clothing designs.*

This research was conducted using qualitative methods, with data collection in the form of literature studies, direct and indirect observation, and exploration. The exploration is carried out in the form of processing surface textile techniques that will be formed into a form of modular embellishment. The results are applied to demi couture fashion products based on the designs reference target market analysis.

Keywords: Gunny Sack, Embellishment, Fashion Products

1. Pendahuluan

Menurut Sudiro, 2004 Karung goni merupakan bahan pembungkus yang terbuat dari serat alami dengan beberapa serat yang dapat digunakan untuk membuat karung goni antara lain serat rosella (*Hybiscus sabdariffa*), serat kenaf (*Hybiscus cannbicus*), serat jute (*Chorcorus capsularis*) dan serat rami

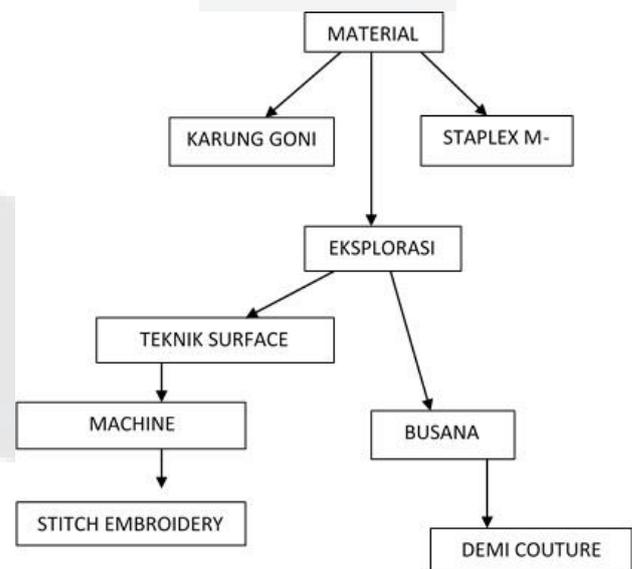
(*Boehmeria nivea*). Seiring dengan perkembangan zaman penggunaan material karung goni terutama di Indonesia mulai berkembang pesat baik itu dari segi penggunaan maupun desain yang mulai meningkat dari penggunaan sebelumnya yang hanya digunakan untuk penyimpanan bahan alami, namun juga karung goni dapat digunakan sebagai dekorasi rumah seperti karpet dan gorden, pembuatan tas, pouch parfum kopi, sepatu,

dan kerajinan tangan lainnya. Penggunaan material karung goni banyak digunakan pada bidang interior serta industri fashion. Salah contohnya mulai banyak fashion designer kenamaan yang mulai menggunakan material karung goni beberapa diantaranya Dolce and Gabbanna S/S 2012, Alexander McQueen S/S 2018, Oscar De La Renta S/S 2020.

Pada umumnya pembuatan embellishment dibuat menggunakan teknik handcraft. Embellishment merupakan teknik mendekorasi atau menghias kain yang biasanya ditambahkan ke sebuah kain yang berfungsi sebagai elemen dekoratif atau menambahkan keindahan. Embellishment dapat berupa manik- 14 manik, sequin, mutiara dan lain-lain. Hal tersebut didukung oleh Aprinsyah (2019) mengutip dari Chandler (2016), mengatakan bahwa Embellishment pada fashion berarti menambahkan sesuatu detail pada busana dengan Berbagai macam teknik untuk menghias permukaan kain membuatnya lebih menarik. Seiring dengan perkembangan jaman embellishment terutama di Indonesia mulai berkembang pesat baik itu dari segi desain maupun dari segi bentuk.

Potensi karung goni menggunakan teknik surface textile ini bisa menjadi suatu alternatif design aplikasi yang menarik untuk menambah nilai fungsi, nilai estetika, dan nilai ekonomi pada material karung goni sehingga dapat diaplikasikan dalam pengembangan produk fashion masa kini. penulis tertarik untuk melakukan eksplorasi teknik surface textile ini untuk aplikasi pada produk fashion. Kurangnya pemanfaatan karung goni sebagai produk fesyen yang kurang

beragam dan memiliki peluang untuk dikembangkan terutama di industri mode di Indonesia. Maka dari itu berangkat dari ketertarikan pada motif batik dan melihat besarnya peluang pada teknik laser cut, penulis ingin menghadirkan produk fashion dengan mengembangkan material Karung goni sehingga tercipta suatu produk tekstil yang memiliki Teknik pembuatan detail hiasan pada busana menggunakan teknik surface textile dengan membuat format yang lebih spesifik dapat memberikan hasil estetika tersendiri sehingga terlihat istimewa serta menggunakan bahan material karung goni, pada rancangan busana Demi Couture. Menurut kutipan pada pernyataan Kawamura, 2004 Menurut kualitas produknya, demi couture tidak dibuat secara halus seperti pada haute couture, tetapi tidak juga dibuat secara massal seperti pada ready-to-wear. Demi couture lebih murah dari haute couture, namun lebih mahal dari ready-to-wear



Skema 1 Batasan Masalah

2. Metodologi

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pengumpulan data yang telah dilakukan sebagai berikut: (1) Observasi, Melakukan observasi langsung dan tidak langsung secara daring atau media social. (2) Studi literatur, melakukan pencarian dan pengumpulan data-data yang berkaitan dengan referensi kepustakaan seperti jurnal, buku dan website.(3) Eksperimen, melakukan eksplorasi dari teknik dan material yang digunakan agar mendapatkan hasil optimal.

3. Studi Pustaka

3.1. Karung Goni

Menurut Sudiro (2004) Karung goni merupakan bahan pembungkus yang terbuat dari bahan alami. Goni terbuat dari bahan serat alami. Beberapa serat yang dapat digunakan untuk membuat karung goni antara lain serat rosella (*Hybiscus sabdariffa*), serat kenaf (*Hybiscus cannbicus*), serat jute (*Chorcorus capsularis*) dan serat rami (*Boehmeria nivea*).

3.2. Embellishment

Aprinsyah (2019) mengutip dari Chandler (2016), mengatakan bahwa Embellishment pada fashion berarti menambahkan sesuatu detail pada busana dengan Berbagai macam teknik untuk menghias permukaan kain membuatnya lebih menarik. Seiring dengan perkembangan jaman embellishment terutama di Indonesia mulai berkembang pesat baik itu dari segi desain maupun dari segi bentuk.

3.2.1. Embroidery

Menurut Nugraha (2011) bahwa seni sulam (Embroidery) adalah keluwesan dan kebebasan ruang gerak dan keandalan

penyulam dapat diperoleh setelah melalui proses ketekunan dan ketelitian yang luar biasa

3.3. Demi Couture

Garis antara *ready-to-wear* dan *haute couture* telah kabur karena adanya lini baru yang disebut demi couture. Pakaian ini dibeli di toko, namun dalam pembuatannya juga menggunakan ratusan jam pekerjaan tangan seperti sulam, jahit tangan, dan payet (Condra, 2008).

4. Hasil Studi dan Pembahasan

4.1. Konsep Perancangn

Konsep Pada perancangan ini diambil dari inspirasi elang jawa yang berjudul Garuda. Garuda merupakan makhluk mitologi jawa secara simbolik garuda itu manusia yang berjanji terhadap



Gambar 1 Moodboard

kehidupan ini untuk memelihara, mengembangkannya dan melindunginya. yang bermakna bahwa perancangan pada penelitian ini mengangkat inspirasi elang

jawa sebagai keanekaragaman satwa endemik di indonesia dengan harapan agar keanekaragaman satwa indonesia khususnya elang jawa dapat terus di jaga dan dilestarikan.

Pada proses eksplorasi pertama, yaitu proses analisis material karung goni serta stilasi, visual elang jawa yang dipilih adalah visual bulu pada bagian sayap. Karena menggunakan teknik embroidery mesin yang perintahnya diberikan lewat ukuran bentuk, maka proses penciptaan modul ini dikerjakan secara digital, yaitu dengan menggunakan program CorelDraw. Selain itu juga untuk proses perancangan modul, semuanya dapat dikejar dengan tingkat akurasi yang tinggi dalam waktu yang relatif singkat. Maka dari itu, keberadaan teknologi digital sangat membantu penulis dalam melakukan eksplorasi modul visual bulu elang jawa ini

Gambar 2 Proses Analisis dan Stilasi

No	Jenis dan fungsi karung goni	Karakteristik		Gambar	No	Gambar visual bulu elang jawa	Hasil Stilasi Bentuk	Hasil Eksplorasi	Analisa
		Kelebihan	kekurangan						
1	Sebagai bahan pembuatan craft atau sebagai tempat penyimpanan kopi	<ul style="list-style-type: none"> memiliki serat yang kecil serat tidak mudah terlepas tingkat kerapatan serat sangat rapat 	<ul style="list-style-type: none"> tekstur kasar agak berbulu 		1				Berdasarkan dari gambar referensi yang telah diambil dilakukan eksplorasi stilasi menggunakan aplikasi corel draw. Yang kemudian di lakukan pemotongan menggunakan teknik cutting manual hasil potongan rapih dan ga berfitis
2	Sebagai penyimpanan empah-tempah (sepekeh, jangtung, dll)	<ul style="list-style-type: none"> memiliki serat yang besar tekstur halus tingkat kerapatan serat rapat 	<ul style="list-style-type: none"> serat mudah terlepas kain berbau tidak enak 		2				Berdasarkan dari gambar referensi yang telah diambil dilakukan eksplorasi stilasi menggunakan aplikasi corel draw. Yang kemudian di lakukan pemotongan menggunakan teknik bordir mesin
3	Sebagai bahan pembuatan craft dan bahan alas hand bouquet	<ul style="list-style-type: none"> memiliki serat yang kecil serat tidak mudah lepas 	<ul style="list-style-type: none"> tingkat kerapatan sangat renggang tekstur kasar agak berbulu 		3				Berdasarkan dari gambar referensi yang telah diambil dilakukan eksplorasi stilasi menggunakan aplikasi corel draw. Yang kemudian di lakukan pemotongan menggunakan teknik bordir mesin

Bentuk

Untuk proses eksplorasi berikutnya, yaitu analisis karakter teknik sulam dasar dengan 5 teknik dasar tusuk sulam dilakukan dengan menggabungkan jenis bennag yang telah di pilih lebih dulu. Penulis juga mengembangkan teksnik sulam dasar paad permukaan karung goni. Maka dari itu, kain dibiarkan jatuh begitu saja agar dapat menghasilkan kesan tiga dimensi. Sedangkan eksplorasi berikutnya ialah eksplorasi material dan komposisi motif baik digital maupun manual. Berikut beberapa teknik sulam dasar, material dan komposisi yang telah dilakukan.



Gambar 3 Teknik Sulam Dasar

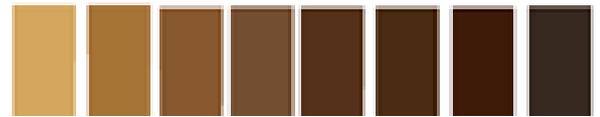
			<p>menunjukkan unsur di bentuk</p> <p>penempatan</p> <p>menggunakan bordir mesin pada</p> <p>Pewarnaan kerang</p> <p>grosir dengan</p> <p>menggunakan palapis</p> <p>Kudus menghasilkan potongan yang serasi akan tetapi sangat tipis dan juga penggunaan kain palapis ini tidak bisa ke tahap selanjutnya</p>						
			<p>menggunakan bordir mesin pada</p> <p>Pewarnaan kerang</p> <p>grosir dengan</p> <p>menggunakan palapis</p> <p>M-10 menghasilkan potongan yang serasi akan tetapi mudah dibumai dan memodifikasi untuk ke tahap selanjutnya</p>						

Gambar 4 Ekplorasi Material



Gambar 5 Eksplorasi Komposisi digital dan manual

Color Scheme



Gambar 6 color scheme

Dalam pembuatan busana berupa demi couture dengan inspirasi Elang Jawa, warna yang dijadikan acuan pada perancangan busana ini adalah gradasi dari warna – warna coklat. Warna coklat diambil berdasarkan warna asli dari inspirasi perancangan yaitu berupa visual elang jawa. elang jawa yang mana memiliki warna coklat kemerahan pada bagian kepala dan kuning kecoklatan dibagian dada. Warna coklat adalah salah satu warna netral . Warna coklat memiliki warna positif, stabilitas, kebersihan, dan kehangatan. Selain itu warna coklat juga melambangkan sebuah pondasi dan kekuatan hidup sama halnya dengan seekor elang

Target market

Target Market Produk yang dihasilkan ditujukan untuk:

- Wanita usia 23-35 tahun
- memiliki karakter yang berpendidikan, mandiri, pekerja keras, berpandangan terbuka, tangguh dan menyukai *craftsmanship* dan menyukai busana yang menggunakan *craftsmanship*.
- Dengan Profesi Entertainer, Seniman, *Fashion designer*,

fashion enthusiast, public figure.

- Memiliki gaya hidup yang *modern*



Gambar 7 lifestyleboard

Design



Gambar 8 Sketsa Busana

Konsep pada desain look 6 merupakan interpretasi bentuk rangkaian bulu elang jawa bagian sayap, terlihat dari siluet, berupa siluet dengan karakteristik *feminine* dan *maskuline* bahan serta pemakaian teknik layer yang digunakan pada desain.

Warna kain yang digunakan merupakan warna coklat dan putih karena memperlihatkan visual bulu elang jawa pada permukaan kain dan memberikan efek timbul. Untuk desain ini memiliki bukaan menggunakan rit sleting pada bagian belakang dari bagian leher sampai panggul.

Proses Pengerjaan

Proses pengerjaan dibagi dalam beberapa tahapan, yaitu:

1. Sketsa awal. Sketsa ini dilakukan dengan cara membuat modul-modul sederhana pada kertas kemudian dipotong pada sebagian sisinyamenyesuaikan bentuk visual bulu elang jawa.

2. Pengumpulan data. Selain berupa data teoritis, penulis juga mengumpulkan beberapa gambar visual bulu elang yang kemudian dicetak dengan berbagai ukuran. Kemudian penulis mencoba untuk memotong modul modulnya dengan guting sebagai simulasi awal sebelum betul-betul dipotong menggunakan mesin bordir. Proses ini juga berguna dalam proses perancangan modul secara digital agar penulis dapat membayangkan komposisi yang tepat.

3. Eksplorasi bahan. Proses ini sangat diperlukan agar dapat menemukan bahan yang akan menghasilkan potongan yang baik dengan bordir. Setelah eksplorasi bahan, penulis juga mencoba teknik tusuk dasar sulam di atas karung goni yang telah dipotong

4. Setelah beberapa kali uji coba material, komposisi motif, serta penambahan pelapis pada material utama dengan pemotongan menggunakan bordir mesin, penulis mulai merancang dalam skala yang lebih besar untuk dipotong langsung pada karung goni berukuran besar pula. Saat pengerjaan, penulis juga memotong karung goni dengan ukuran yang lebih besar dari ukuran (2 meter). Untuk pemotongan seperti ini diperlukan pengukuran kembali antar jarak modul pada setiap barisan dengan ukuran modul yang berbeda beda

5. Proses menjahit. Setelah kain besar terpotong, penulis membawa kain serta sketsa rancangan pada penjahit. Saat bertemu dengan penjahit, diperlukan komunikasi yang baik saat menjelaskan sketsa agar tidak terjadi kesalahpahaman saat proses menjahit berlangsung.

6. Setelah itu, penulis membawa modul yang telah dibordir. Namun kali ini penulis menyelesaikan proses penjahitan busana terlebih dahulu sebagai dasar penempatan aplikasi modul karung goni yang telah di bordir pada permukaan busana . Hal ini juga berguna untuk mempermudah penerapan aplikasi secara manual pada busana



Gambar 9 Proses Potong Pola dan Menjahit



Gambar 10 Proses Pembuatan Modul dan Menyulam



Gambar 11 Proses Penggabungan Modul pada busana

Hasil akhir



Gambar 12 Visualisasi Produk

5. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

5.1. Dari hasil tahapan eksplorasi yang sudah dilakukan bahwa teknik *surface textile* yaitu teknik sulam dasar tusuk rantai dapat dilakukan secara optimal dengan memaksimalkan potensi dari

material karung goni dengan melakukan eksploarsi meliputi eksplorasi material, komposisi warna, tekstur, dan komposisi bentuk. untuk menjadi alternatif dekorasi pada busana.

5.2. Berdasarkan hasil eksplorasi pengolahan dan penerapan karung goni menggunakan teknik *surface textile* dengan implementasi embllisment agar sesuai dengan busana demi couture. Dengan cara dijahit secara manual supaya embllisment menempel dan menerapkan komposisi sesuai unsur serta prinsip desain meliputi komposisi bentuk, warna dan tekstur

5.3. Terdapat peluang pengolahan material karung goni, dengan melakukan eksplorasi dengan metode teknik *surface textile* pada perancangan produk fesyen busana *demi couture* yang memiliki nilai *craftmanship* untuk dijadikan alternatif desain aplikasi

Saran

5.4. Dalam pengaplikasian teknik *surface textile* pada material

karung goni terdapat banyak kemungkinan variasi konsep perancangan dan dapat dikembangkan lebih lanjut, akan tetapi dalam tahap pengolahan perlu adanya ketelitian yang lebih dalam memilih karung goni yang tepat. Teknik surface textile sendiri masih bisa dibuat dengan konsep desain yang lain sehingga dapat menghasilkan hasil yang bervariasi.

- 5.5. Material karung goni perlu trick yang sesuai dalam pengolahan sehingga sesuai diaplikasikan pada busana maka dari itu diperlukan waktu yang lumayan banyak untuk eksplorasi material.

6. Referensi

- Amirudin, Nurul Akhris. (2017). Pengaruh Penambahan Serat Karung Goni (serat rami) Pada Campuran Aspal Tread Base (ATB) Ditinjau Dari Uji Marshall. Jawa Timur . Institut Teknologi Nasional Malang
- Arfie, Avila Nadia. (2019). Penerapan Teknik Laser Cut Sebagai Embellishment Pada Ready To Wear Deluxe. Bandung . Universitas Telkom
- Barnad, Malcom. (2014). Fashion Theory. (Inggris, Routledge)
- Marlianti, Mira dan wuri handayani(2015). Klasifikasi teknik stitching sulaman sebagai surface design textile. Bandung, ISBI
- Kawamura, Yuniya. (2004). The Japanese Revolution in Paris. United Kingdom :Berg.
- Udale, Jenny.(2008). Basic Fashion Design 02 : Fashion and Textiles. Switzerland: AVA Book.
- Genova, Aneta dan Moriwaki, Katherine (2016). Fashion and Technology: A Guide to Materials and Applications. New York : Bloomsbury Publishing Plc.
- Poespo, Goet. 2009. "A to Z Istilah Fashion". Jakarta; PT Gramedia Pustaka Utama
- Yuliarma. (2016). The art of Embroidery design. (Indonesia, Kepustakaan populer gramedia)
- Dina Ayu Valentiningrum¹ , Dwi Listyorini² , Agung Witjoro³ (2017) BARCODING ELANG JAWA (Nisaetus bartelsi) BERDASARKAN GEN CYTOCHROME-B SEBAGAI UPAYA KONSERVASI GENETIK. Jawa Timur, Universitas Negeri Malang